



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 01 April 2021

Halaman: 18

Adik Sultan HB X Meninggal Dunia

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Keraton Yogyakarta kembali berduka. Setelah beberapa waktu lalu Bendara Raden Ayu (BRAy) Prabukusumo meninggal dunia akibat terparap Covid-19, kini giliran adik kandung Raja Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono X, KGPH Hadiwinoto, yang meninggal dunia.

Kepala Bagian Hukum RSUP Dr Sardjito, Banu Hermawan mengatakan, almarhum meninggal di rumah sakit tersebut pada Rabu (31/3) pukul 08.13 WIB. "Telah dipanggil Gusti Hadi, adik Ngarso Dalem (Sultan) di RSUP Dr Sardjito pagi tadi (Rabu-Red)," kata Banu kepada wartawan kemarin. Ia menuturkan, almarhum meninggal dunia akibat serangan jantung.

Berdasarkan keterangan resmi dari pihak keluarga, almarhum akan dimakamkan di pemakaman keluarga di Pasarean Hastorenggo, Kotagede. Pemakaman akan dilakukan hari ini, Kamis (1/4), pukul 10.00 WIB.

"Jenazah disemayamkan di rumah duka Jalan Kenari Gang Tanjung VII UH 2/322, tepatnya utara Masjid Pangeran Diponegoro, Kompleks Balai Kota Yogyakarta," kata Kepala Bagian Humas Biro Umum Humas dan Protokol Setda DIY, Ditya Narnaryo Aji kepada wartawan.

Meninggalnya KGPH Hadiwinoto, meninggalkan duka yang mendalam. Salah satunya bagi Sekretaris Daerah (Sekda) Kadarman Baskara Aji, yang menilai almarhum sebagai sosok yang rendah hati. "Gusti Hadi itu sangat *gentle*, rendah hati dan dekat dengan kami," kata Aji kepada wartawan.

Aji menuturkan, almarhum masih terlihat seperti seseorang yang sedang tidak sakit tiga hari sebelum meninggalnya almarhum. Bahkan, almarhum masih menghadiri rapat bersama. "Rapat terakhir di kantor saya, ruang rapat saya. Beliau masih tidak kelihatan gerah, masih banyak informasi yang disampaikan beliau (saat rapat)," ujarnya.

Selain itu, almarhum juga dikenal sebagai sosok yang sangat menguasai bidang pertanian. Terutama terkait tanah kesultanan. "Di bidang beliau itu sangat mumpuni, sehingga menjadi kamus bagi kami tentang informasi-informasi pertanian khususnya tentang tanah-tanah kesultanan. Tentu kami merasa sangat kehilangan beliau, karena untuk mencari sosok yang punya penguasaan seperti beliau itu tidak mudah," jelas Aji.

Sementara itu Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, menyampaikan ucapan bela sungkawa atas meninggalnya KGPH Hadiwinoto. "Saya atas nama pemerintah, pribadi, masyarakat dan teman-teman muspida sangat kehilangan sosok KGPH Hadiwinoto yang selalu menjadi panutan dan referensi," kata Haryadi.

Terutama, kata Haryadi, dalam statusnya Gusti Hadi sebagai Penghagen Kawedanan Hageng Punakawan Parastra Budaya dan Penghageng Tepas Panitikismo, sebuah lembaga yang mengurus pertanian kagungan dalem atau milik Keraton Yogyakarta.

Ia menilai, di tengah kesibukannya selama ini, Gusti Hadi masih senantiasa memikirkan masyarakat dan memang dikenal Haryadi sebagai orang yang memperhatikan masyarakat. Terutama, terkait kesejahteraan masyarakat Yogyakarta.

Hadi, disebut sebagai orang yang selalu menegakkan fungsi Keraton Yogyakarta agar selalu jadi kebaikan bagi masyarakat. Karenanya, ia berpendapat, Hadi merupakan sosok penghubung antara Keraton Yogyakarta dengan masyarakat.

"Kita kehilangan sosok yang sangat arif dan bijaksana, penghubung keraton dengan masyarakat. Teriring doa semoga *husnul khotimah*, diterima amal kebajikannya, diampuni segala kekeliruan dan mendapat tempat yang terbaik di sisi Allah," ujar Haryadi.

■ ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005